

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI  
PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW DI DESA  
COPER KABUPATEN PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**MUHAMMAD ZAMHARI**  
NIM. 201200351

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Zamhari, Muhammad.** 2024. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper*. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Nur Kolis, Ph.D.

**Kata Kunci:** Tradisi, Maulid Nabi, Nilai Pendidikan Islam

Peringatan Maulid Nabi Muhammad merupakan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh umat Islam untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW, biasanya dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah, sesuai tanggal kelahirannya. Peringatan ini mencakup kegiatan seperti membaca solawat, ceramah agama, doa, dan kegiatan keagamaan lainnya. Maulid Nabi juga bisa menjadi moment untuk mepererat hubungan sosial dan memberikan sedekah kepada yang membutuhkan. Bentuk perayaan ini berbeda-beda sesuai adat dan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bentuk tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper, 2) mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper, dan 3) mengetahui implikasi tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW terhadap religiusitas masyarakat Desa Coper.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman dimana analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berkelanjutan hingga semua data diolah secara menyeluruh, mencakup *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Condensation* (kondensasi data), *Data Display* (penyajian data), *Conclusion: Drawing/verifying*.

Penelitian ini menemukan: (1) Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad di Desa Coper merupakan sebuah tradisi yang digunakan oleh para leluhur Desa Coper untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Adapun bentuk tradisi pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper yakni sebar uang koin, ambeng naluri, gunung hasil bumi, dan panjat pinang. (2) Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper yakni Meningkatkan ketakwaan masyarakat Desa Coper, meningkatkan kecintaan masyarakat Desa Coper kepada Nabi Muhammad SAW, mengajarkan masyarakat Desa Coper akan peduli terhadap sesama, mengajak masyarakat Desa Coper untuk selalu berinfak dan bersedekah. (3) Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper berdampak terhadap religiusitas masyarakat setempat, yaitu memberikan kesempatan untuk memahami ajaran islam lebih mendalam dan mengamalkannya. Perayaan ini juga menjadi momen refleksi, doa bersama, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan, memperkuat ikatan spiritual antar individu masyarakat.

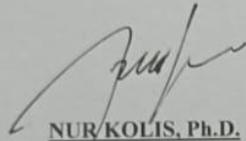


## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : MUHAMMAD ZAMHARI  
NIM : 201200351  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Peringatan Maulid  
Nabi Muhammad SAW di Desa Coper Kabupaten Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.



NUR KOLIS, Ph.D.

NIP. 197106231998031002

Pembimbing,

Tanggal 4 April 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. KHARISUL WATHONI, M.Pd.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Muhammad Zamhari  
 Nim : 201200351  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper Kabupaten Ponorogo

telah diperiksa pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
 Tanggal : 15 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu  
 Tanggal : 22 Mei 2024

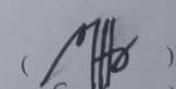
Ponorogo, 22 Mei 2024

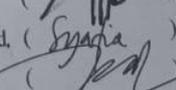
Mengesahkan

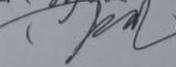
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.**  
 NTR 496807051909031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Mukhlison Efendi, M.Ag. (  )

Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. (  )

Penguji II : Nur Kolis, Ph.D. (  )

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

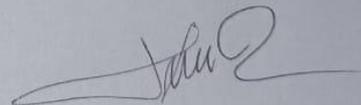
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zamhari  
NIM : 201200351  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Peringatan  
Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Mei 2024



Muhammad Zamhari

201200351

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zamhari

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Peringatan Maulid  
Nabi Muhammad Saw Di Desa Coper Kabupaten Ponorogo

Dengan ini saya menyatakan bahwasanya skripsi yang telah saya tulis ini merupakan hasil karya tulis sendiri dan bukan hasil pengambilan dari karya tulis orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil dari karya orang lain atau bukan karya sendiri maka saya siap menerima sangsi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 4 April 2024  
Membuat Pernyataan



Muhammad Zamhari

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Setiap masyarakat di Indonesia memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Hubungan erat antara kebudayaan dan masyarakat ditegaskan oleh Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski, yang berpendapat bahwa kebudayaan sebuah masyarakat sangat menentukan segala aspek dalam masyarakat itu sendiri, sebuah pandangan yang disebut sebagai Cultural-Determinisme (kebudayaan suatu masyarakat memainkan peran sentral dalam menentukan perilaku). Herskovits melihat kebudayaan sebagai sesuatu yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan ia menyebutnya sebagai superorganik (kebudayaan dipandang sebagai bagian yang lebih besar daripada individu atau kelompok individu).

Andres Eppink menjelaskan bahwa kebudayaan mencakup semua nilai sosial, norma sosial, pengetahuan, serta struktur-struktur sosial, agama, dan aspek intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.<sup>1</sup> Begitu juga budaya perayaan Maulid Nabi, pada perayaan Maulid Nabi seluruh Dunia pasti berbeda-benda dan memiliki ciri khas tersendiri, begitu juga dengan kebudayaan yang ada di Desa Coper pada saat memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW memiliki ciri khas tersendiri yaitu dengan melakukan sebar uang koin disertai dengan solawat Nabi, budaya ini dilaksanakan oleh

---

<sup>1</sup> Desi Karolina, Randy, *Kebudayaan Indonesia* (Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2021), 1.

masyarakat Desa Coper dengan maksud untuk ungkapan rasa syukur dan kecintaan umat kepada Nabi Muhammad SAW.

Tradisi mencakup segala sesuatu seperti budaya, keyakinan dan norma sosial. Kemudian unsur-unsur budaya, keyakinan, norma tersebut berkembang menjadi nilai-nilai dan pemahaman yang diwariskan dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya.<sup>2</sup> Seperti tradisi yang ada di Desa Coper yaitu tradisi sebar uang koin pada Maulid Nabi, pada tradisi ini mencerminkan cara unik dan khusus yang dipilih oleh masyarakat Desa Coper untuk merayakan dan menghormati Nabi Muhammad SAW. Ini juga menjadi contoh nyata tentang bagaimana budaya dan tradisi lokal dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan rasa syukur dalam masyarakat. Penelitian lebih lanjut tentang budaya ini akan membantu menggali pemahaman lebih mendalam tentang perayaan Maulid Nabi yang unik di Desa Coper.

Maulid Nabi Muhammad merupakan peringatan yang diadakan oleh umat Islam untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW, biasanya pada tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah, yang dianggap sebagai tanggal kelahirannya. Acara ini mencakup kegiatan seperti membaca solawat, ceramah agama, doa, dan kegiatan keagamaan lainnya. Maulid Nabi juga bisa juga menjadi waktu untuk mepererat hubungan sosial dan memberikan sedekah kepada yang membutuhkan. Namun, perayaan ini dapat bervariasi dalam bentuk dan tingkat kerumitan di berbagai Negara dan

---

<sup>2</sup> Eddy Soetrisno, Kamus Populer Bahasa Indonesia (Jakarta: Ladang Pustaka dan Inti Media, 2004), 209.

budaya Islam. Tradisi maulid Nabi juga merupakan sebuah perayaan yang dilakukan dalam rangka memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk rasa syukur dan sebagai rasa cinta umat kepada sang Nabi. Setiap budaya yang ada di masyarakat pasti memiliki nilai atau filosofi yang terkandung di dalamnya. Hal ini juga terdapat pada budaya perayaan maulid nabi Muhammad SAW.

Pendidikan adalah usaha untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pengajaran, latihan, dan tindakan pendidikan.<sup>3</sup> Di dalam kebudayaan atau sebuah tradisi pasti memiliki nilai-nilai pendidikan didalamnya, seperti halnya budaya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan di Desa Coper, terdapat nilai-nilai pendidikan yang tercermin dalam cara mereka merayakan dan menghormati Nabi Muhammad SAW, tradisi ini dilaksanakan guna untuk memposisikan rasa cinta, rasa hormat, dan nilai-nilai moral dalam pendidikan Islam. Melalui perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, masyarakat Desa Coper dapat mengajarkan kepada generasi muda tentang pentingnya mencintai dan menghormati Nabi Muhammad SAW sebagai teladan. Selain itu, tradisi ini juga dapat menguatkan nilai-nilai seperti solidaritas, gotong royong, toleransi dalam masyarakat, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam.

Pada survei awal yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti secara langsung mendatangi acara peringatan Maulid Nabi yang dilaksanakan di Desa Coper. Acara Maulid Nabi Muhammad di Desa Coper disebut dengan

---

<sup>3</sup> Rahmad Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 23.

acara muludan oleh masyarakat setempat. budaya ini tergolong unik karena rangkaian acaranya yang berbeda di daerah lain. Rangkaian acara pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper yaitu diawali dengan melantunkan solawat Nabi Muhammad SAW beserta diiringi dengan sebar uang koin setelah itu diisi dengan ceramah pemuka agama beserta berdoa bersama-sama, setelah membagikan ambeng kepada seluruh hadirin yang datang pada acara tersebut.

Acara muludan ini mencerminkan komitmen masyarakat Desa Coper untuk merayakan dan menghormati Nabi Muhammad SAW melalui cara unik dan berbeda. Penggabungan elemen-elemen seperti solawat, sebar uang koin, ceramah, dan berdoa dalam rangkaian acara menunjukkan integrasi nilai-nilai agama, budaya, dan kebersamaan dalam peringatan Maulid Nabi di komunitas tersebut. Penelitian lebih lanjut dapat mengungkap makna mendalam di balik setiap tahap acara dan peran masing-masing dalam pembentukan identitas budaya Desa Coper.

Penelitian lebih lanjut dapat mengungkap makna mendalam dibalik setiap tahap acara dalam muludan di Desa Coper dan peran masing-masing tahap dalam pembentukan identitas budaya komunitas tersebut. Melalui penelitian ini, kita dapat memahami lebih baik mengapa sebar uang koin digunakan sebagai elemen unik dalam perayaan Maulid Nabi, dan bagaimana hal ini menghubungkan penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW.

Letak geografis dan astronomis Desa Coper, Coper adalah sebuah Desa di wilayah kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa ini terletak pada koordinat  $111^{\circ}30'16''$  -  $111^{\circ}30'49''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}56'31''$  -  $7^{\circ}57'28''$  Lintang selatan dengan ketinggian 103 meter diatas permukaan laut. Desa ini terdiri dari empat dukuh, delapan Rukun Warga dan 20 Rukun Tetangga. Sebagai besar penduduknya adalah petani, buruh tani, pedagang, dan kuli bangunan. Keadaan geografis dan komposisi penduduk ini mungkin memiliki pengaruh signifikan terhadap tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Peneliti merasa tertarik untuk mengkaji peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Ponorogo, karena adanya beberapa aspek yang unik. Peneliti ingin memperoleh pemahaman mendalam tentang tradisi Maulid Nabi ini, dengan tujuan agar nilai-nilai yang ada dalam Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi tersebut dapat dipahami sepenuhnya dan juga peneliti berencana untuk menggali aspek-aspek seperti sejarah, budaya lokal, dan peran komunitas dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Menurut deskripsi yang telah disampaikan, peneliti merasa tertarik untuk menginvestigasi/meneliti tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan sudut pandang Pendidikan Islam, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Di Desa Coper Kabupaten Ponorogo”. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan berharga tentang hubungan antara pendidikan islam, budaya lokal, tradisi agama, dan bagaimana hal ini mempengaruhi masyarakat Desa Coper.

## **B. Fokus Penelitian**

Dikarenakan keterbatasan waktu, dana, tenaga, serta luasnya cakupan materi yang akan dibahas pada penelitian ini maka peneliti hanya mengambil fokus penelitian pada Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper.

Fokus ini akan memungkinkan peneliti untuk lebih mendalam dalam menganalisis bagaimana tradisi ini menjadi sarana pendidikan nilai-nilai Islam dan pengembangan karakter dalam komunitas Desa Coper. Dengan mempersempit fokus penelitian, peneliti dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dan bermakna terhadap pemahaman tentang bagaimana tradisi keagamaan dan nilai-nilai pendidikan dapat berhubungan dalam konteks lokal.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper?
2. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper?
3. Bagaimana implikasi tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW terhadap religiusitas masyarakat Desa Coper?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang peneliti rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper.
3. Untuk mengetahui implikasi tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW terhadap religiusitas masyarakat Desa Coper

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian pasti memiliki manfaat baik untuk peneliti maupun masyarakat, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat bahwasanya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam didalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper, dan juga sebagai usaha menanamkan rasa cinta kita terhadap Nabi Muhammad SAW.
  - b. Harapannya pengetahuan atau temuan dari peneliti ini dapat dikenal oleh banyak orang dan menunjukkan bahwa di Indonesia ini sangat beragam akan tradisi dan budaya.
  - c. Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang terkait dengan topik ini.
2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan dan pelestarian tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper, terutama dalam hal nilai-nilai pendidikan Islam, hal ini dapat meningkatkan makna dan keberlanjutan tradisi tersebut.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari V bab yang masing-masing bab terdiri dari:

1. BAB I merupakan pendahuluan yang didalamnya terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
2. BAB II merupakan studi pustaka yang didalamnya terdapat kajian teori dan referensi terkait penelitian.
3. BAB III merupakan metode penelitian yang didalamnya terdapat tempat penelitian, metode/teknik penelitian, data dan sumber data, analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.
4. BAB IV merupakan sistematika pembahasan.
5. BAB V merupakan daftar pustaka.

#### **G. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun tahapan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi penyusunan dan pengajuan proposal, mengajukan izin penelitian, serta menyusun instrument dan perangkat penelitian. Tahap ini dilakukan pada awal bulan Oktober 2023.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan pada pertengahan sampai akhir bulan Februari 2024.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian proses analisis data dan penyusunan laporan yang diselesaikan pada bulan Februari-Maret 2024.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Tradisi

Kata tradisi berasal dari kata “tadere” yang berarti “mengalihkan, menyampaikan dan menyerahkan untuk diteruskan”. Tradisi diartikan sebagai adat istiadat turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan masyarakat dan hal itu sudah menjadi kebiasaan. Secara Etimologi tradisi merupakan kata yang mengacu pada adat atau kebiasaan yang turun temurun, atau peraturan yang dijalankan masyarakat.<sup>4</sup> Tradisi merupakan ide, keyakinan, atau perilaku dari masa lampau yang disampaikan secara simbolis dengan makna khusus kepada suatu kelompok atau masyarakat. Ini yang adapat dijelaskan sebagai konsep yang mengarah pada tindakan yang mempertahankan tradisi dari waktu sebelumnya. Namun untuk mengikuti tradisi, diperlukan ketaatan terhadap pedoman yang telah ditetapkan, bahkan pedoman yang diperintahkan, dan bahkan pedoman yang telah berlaku turun temurun.<sup>5</sup>

Menurut pendapat dari Van Reusen tradisi merupakan sebuah peninggalan ataupun aturan-aturan, harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Sedangkan menurut Hasan Hanafi tradisi merupakan

---

<sup>4</sup> Gusti Ayu Ratna Pramesti, Ida Anuraga Nirmalayani, *Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Tatabahan* (Karangasem: Nilacakra, 2021), 12.

<sup>5</sup> Ery Nurdiansah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Jawa*, Jurnal Pendidikan Islam Universitas Wahib Hasyim Semarang, Volume 8 Nomor 1 2020, 6.

segala sesuatu yang diwariskan dari masa lampau kepada kita yang digunakan, dan masih berlaku hingga masa sekarang.<sup>6</sup>

Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper memiliki karakteristik yang unik, penggunaan tata musik lokal, pawai ornamen keagamaan, dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Tradisi ini bisa mencerminkan keberagaman budaya dan spiritualitas yang menjadi bagian integral dari kehidupan Desa Coper.

## 2. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan Maulid Nabi Muhammad merupakan peringatan yang diadakan oleh umat Islam untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW, biasanya pada tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah, yang dianggap sebagai tanggal kelahirannya. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW menurut pandangan KH. Hasyim Asy'ari beliau berpendapat bahwasanya Maulid Nabi yang diselenggarakan dengan baik seharusnya mencakup unsur-unsur positif, seperti membaca ayat-ayat suci Alquran dan mendalami riwayat hidup nabi. Hal ini dapat meningkatkan rasa keimanan dan kasih sayang terhadap Nabi Muhammad SAW.

Sebagai seorang Ulama' yang terkemuka yang gigih dalam mempertahankan praktik keagamaan tradisional, beliau meyakini bahwa perayaan Maulid Nabi adalah sebuah tradisi yang positif yang sejalan dengan ajaran agama Islam yang harus dijaga. Namun, beliau tidak sepenuhnya setuju dengan beberapa perilaku masyarakat dalam

---

<sup>6</sup> Ainur Rofiq, *Tradisi Slametan Jawa Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 15 Nomor 2 2019, 96.

merayakan Maulid, karena beliau melihat adanya aspek-aspek yang tidak selaras dengan ajaran islam dan perlu diperhatikan secara khusus. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kegiatan yang mulia ini tetap sesuai dengan ketentuan syariat Islam.<sup>7</sup> Rangkaian acara pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper yaitu diawali dengan melantunkan solawat Nabi Muhammad SAW beserta diiringi dengan sebar uang koin setelah itu diisi dengan ceramah pemuka agama beserta berdoa bersama-sama, setelah membagikan ambeng kepada seluruh hadirin yang datang pada acara tersebut.

Pada setiap perayaan, acara, atau pun kegiatan yang berhubungan dengan sebuah kelompok pasti memiliki struktur dalam melaksanakan acara tersebut, baik dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pasti ada di setiap acara atau bisa disebut event organizer (pengorganisir acara). Event organizer merupakan penyelenggara kegiatan, menurut Indro'Kimpling'Suseno event organizer merupakan sekelompok orang yang terdiri dari tim pelaksana, tim pekerja, tim produksi, tim manajemen yang melaksanakan tugas operasional suatu program acara.<sup>8</sup> Yang dibangun dari tim yang mencatat setiap detailnya dari proses memilih acara, mengemas acara, meyakinkan keamanan acara, sampai pada laporan pertanggung jawaban atau evaluasi. Seperti acara pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper juga memiliki

---

<sup>7</sup> Ulin Niam Masruri, *perayaan Maulid Nabi dalam pandangan KH. HASYIM ASY'ARI*, Jurnal Studi Hadis Volume 4 Nomor 2 2018, 290.

<sup>8</sup> Jeaneta Josefin Rumerung, *Modul Event Organizer* (Manado: Program Studi Bisnis, 2018), 2.

tim dalam melaksanakannya acara tersebut, supaya acara yang dilaksanakan berjalan dengan lancar.

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai juga merupakan kualitas yang berbasis moral. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.<sup>9</sup>

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memiliki tujuan membentuk pribadi muslim secara menyeluruh, mengembangkan potensi manusia secara fisik dan spiritual, serta memperkuat hubungan yang harmonis antara individu dengan Allah SAW, sesama manusia, dan alam semesta.<sup>10</sup>

Menurut pendapat dari Zulkarnain nilai-nilai pendidikan Islam merupakan nilai-nilai yang bermanfaat serta berharga dalam praktik kehidupan sehari-hari sejalan dengan pandangan ajaran agama Islam sesuai Al-Quran dan juga Hadist yang memuat nilai-nilai yang terdiri dari nilai tauhid (keimanan), ibadah, akhlak kemasrakatan (sosial).<sup>11</sup> Menurut pendapat Ruqayah M, nilai-nilai pendidikan Islam merupakan ada pada ketetapan yang melibatkan cara pandang, peraturan, dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah,

---

<sup>9</sup> Mohammad Najib, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), 14.

<sup>10</sup> Haidar Putra Daulay, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia* (Medan: Perdana Mulyana Sarana, 2012), 1.

<sup>11</sup> Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 46.

ibadah, syari'ah, dan akhlak. Rajab Dauri mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan ciri atau karakteristik yang melekat pada pendidikan Islam. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan karakteristik yang melekat, mencakup peraturan dan cara pandang yang dipegang oleh agama Islam.<sup>12</sup>

a. Tauhid (keimanan)

Dari segi bahasa, "menauhidkan" sesuatu berarti membuatnya menjadi satu. Dalam syari tauhid, ini berarti mengesakan Allah SWT dalam aspek-aspek yang telah ditetapkan Nya melalui nabi-nabi, mencakup Rububiyah (berkaita dengan ke-Esaan Allah sebagai pencipta, pengatur dan pemilik segala sesuatu), Uluhiyah (mencakup konsep bahwa hanya Allah yang berhak untuk diibadahi dan disembah), dan Asma sifat (mengacu pada nama-nama dan sifat-sifat Allah yang tercantum dalam Al Quran dan Hadis). Djafar Shabran menjelaskan bahwa tauhid bermakna meng-esakan yang berasal dari kata wahid yang artinya esa atau tunggal. Al-Quran, sebagai panduan bagi manusia, mengajak untuk berakidah tauhid, mengajarkan nilai dan perilaku, serta membimbing jiwa menuju kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat.<sup>13</sup>

b. Ibadah

Ibadah adalah tindakan positif sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah dapat diartikan sebagai segala yang

---

<sup>12</sup> Musohihul Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Maulid Nabi Muhammad SAW," *Al-Insyirah* 1 2015, 197.

<sup>13</sup> Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, 46.

dicintai dan diridhoi oleh Allah SWT, baik dalam perkataan maupun perbuatan, yang bisa terlihat atau tersembunyi.<sup>14</sup>

Menunaikan salat, memberikan zakat, berpuasa, menjalankan ibadah haji, berbicara jujur, memenuhi amanah, berbakti kepada orang tua, menjaga silaturahmi, dan tindakan serupa lainnya dianggap sebagai bentuk ibadah. Secara etimologis, ibadah berarti melayani, patuh, dan tunduk. Dalam terminologi ibadah merujuk pada segala yang dicintai dan diridhoi oleh Allah azza wa jalla, baik melalui kata-kata maupun perbuatan, yang dapat terlihat atau tersembunyi.

Ibadah dalam syariat islam dipelajari dengan memahami hikmah dan rahasia didalamnya. Oleh karena itu, setiap ibadah memiliki hikmah, baik yang terang maupun yang tersembunyi. Orang-orang dengan hati yang terang dan pikiran yang positif dapat memahami hikmah-hikmah tersebut, sementara mereka yang hatinya gelap dan pikirannya terbatas tidak dapat menggali maknanya. Para ahli penelitian menyatakan bahwa setiap perbuatan dalam syariat, baik itu ibadah, perilaku terpuji, atau perilaku tercela, memiliki hukum atau aturan dasar, hikmah-hikmah yang membedakannya, dan rahasia yang menghendaknya.<sup>15</sup>

Bagi umat islam, menjalankan ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan doa tidak hanya merupakan kewajiban keagamaan, tetapi juga merupakan pilihan yang dapat membantu menjaga dan juga mengatasi gangguan psikologis. Ibadah dalam islam dianggap sebagai metode psikoterapi untuk merawat kesehatan mental, membersihkan diri dari

---

<sup>14</sup> Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, 46.

<sup>15</sup> Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, 52.

aspek psikologis, dan mengakui kewajiban sebagai hamba Allah SWT. Pada dasarnya ibadah sebagai bentuk pengabdian kepada tuhan sebagai wujud pengakuan bahwa manusia adalah makhluk Allah SWT.

Ditinjau dari jenisnya dalam islam ibadah dibagi menjadi dua jenis, sebagai berikut:

1. Ibadah Mahdhah (ibadah khusus)

Ibadah mahdhah atau ibadah khusus adalah ibadah yang telah Allah SWT tetapkan dengan tingkat, tata cara, dan rincian tertentu. Contoh ibadah mahdhah meliputi wudhu, tayamum, hadas, salat, puasa, zakat, haji, dan umrah.

2. Ibadah Ghiru Mahdhah (ibadah umum)

Ibadah ghairu mahdhah atau umum mencakup semua amalan yang di izinkan oleh Allah SWT. Contohnya seperti belajar, zikir, solawat, dakwah, tolong menolong dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

c. Akhlak

Ibn Miskawaih menganggap akhlak sebagai dasar konsep pendidikan, dengan fokus pada prinsip jalan tengah (al-wasath). Secara umum ia mengartikan sebagai keseimbangan,moderasi, harmoni, keutamaan, dan posisi tengah diantara dua extrem. Meskipun mengakui bahwa keutamaan akhlak dapat diartikan sebagai posisi tengah antara kelebihan dan kekurangan, ia menengaskan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa atau sikap mental yang mendorong individu untuk bertindak tanpa pertimbangan yang

---

<sup>16</sup> Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, 54.

mendalam. Pandangan ini senada dengan konsep akhlak oleh al-Ghazali dan Abdil Karim Zaidan yang mendefinisikannya sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat bawaan dalam jiwa manusia yang memungkinkan penilaian perbuatan serta pemilihan untuk melakukannya atau meninggalkannya.<sup>17</sup>

d. Kemasyarakatan (sosial)

Manusia hidup memiliki kewajiban kepada Allah dan masyarakat, dengan berbagai keinginan dan kepentingan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, kita membahas bagaimana hidup secara beradab dengan Tuhan dan sesama manusia. Hal ini bertujuan untuk menyembuhkan hati dari kejahatan dan mendorong pribadi menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Masyarakat adalah kelompok beragam orang yang tinggal dalam suatu wilayah, melibatkan berbagai kalangan dari orang mampu hingga tak mampu. Sebuah masyarakat yang utuh memiliki hukum adat, norma, dan peraturan dijunjung tinggi. Manusia sebagai makhluk sosial, merasakan kebahagiaan hidup melalui interaksi dengan sesama.<sup>18</sup>

4. Religiusitas Masyarakat

Mangunwidjaja membedakan istilah religi dan religiusitas. Religi atau agama mengacu pada aturan formal dan kewajiban, sementara

---

<sup>17</sup> Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, 57.

<sup>18</sup> Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, 61.

religiusitas lebih menekankan pada pengalaman spiritual individu terhadap ajaran atau kepercayaan yang mereka anut. Dengan demikian, religiusitas mencerminkan pengalaman pribadi dalam memahami dan menjalankan ajaran agama, yang jika konsisten dilakukan dapat menghasilkan ketaatan terhadap ajaran tersebut.

Religiusitas adalah ketertarikan dan ketaatan seseorang terhadap ajaran agamanya, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan tuntunan agama tersebut. Seseorang yang religius tidak hanya mengerti ajaran dan larangan agamanya, tetapi mereka juga mengamalkan dan mematuhi dengan sepenuh hati. Religiusitas adalah pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama yang tercermin dalam perilaku individu sehari-hari.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud religiusitas masyarakat adalah pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama yang tercermin dalam perilaku individu masyarakat sekitar pada kehidupannya sehari-hari.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Selain buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu, berdasarkan pengamatan penulis penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan kajian dan referensi lain yang terkait dengan penelitian seperti :

---

<sup>19</sup> Said Alawi, *Perkembangan Religiusitas Remaja* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 2.

1. *“Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi Di Aceh Besar”* penelitian ini dilaksanakan oleh Muhammad Yunus, beliau menetiti di kabupaten Aceh Besar penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari peneliti ini bahwa perayaan Maulid Nabi di Aceh Besar yaitu memperingati hari lahir Nabi, sebagai rasa syukur atas nikmat iman, islam dan ihsan yang diperoleh berkat perjuangan Rosulullah Muhammad SAW.

Persamaan penelitian di atas dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti tradisi Maulid dengan menggunakan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaanya yaitu penelitian yang diatas meneliti tentang tradisi perayaan kenduri Maulid Nabi di Aceh Besar sedangkan penelitian peneliti adalah nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper.

2. *“Tradisi Maulid Nabi Dalam Masyarakat Sasak”* penelitian ini dilakukan oleh Dina Aulia, Lalu Sumardi, Bagdawansyah Alqadri, Muh Zubair, beliau meneliti pada masyarakat Sasak di dusun Gubuk Barat Desa Mamben Daya Lombok Timur peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian etnografi. Hasil dari penelitian ini bahwa perayaan Maulid nabi pada masyarakat Sasak merupakan memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW sebagai ucapan rasa syukur umat terhadap baginda Nabi Muhammad SAW.

Persamaan penelitian di atas dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti tradisi Maulid, perbedaanya yaitu penelitian yang diatas meneliti tentang tradisi Maulid Nabi dalam Masyarakat Sasak

sedangkan penelitian peneliti adalah nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper.

3. *“Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Tahlilan di Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai”* penelitian ini dilaksanakan oleh Satria Wiguna dengan Ahmad Fuadi, beliau meneliti di Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara peneliti ini mengguakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kegiatan tradisi merupakan pewarisan serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai yang diwariskan berupa nilai-nilai yang oleh masyarakat penduduknya masih dianggap baik dan relevan dengan kebutuhan kelompok, dalam tahlilan ini dapat dipakai untuk mengukuhkan nilai-nilai dan keyakinan yang berlaku dalam masyarakat. Tahlilan merupakan salah satu upacara keagamaan yang sangat diperhatikan dalam rangka mendo’akan arwah yang telah mendahului mereka serta melestarikan tradisi yang turun temurun ini.

Persamaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan Islam pada sebuah tradisi, perbedaanya yaitu penelitian diatas meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi Tahlilan sedangkan penelitian peneliti adalah nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper.

4. *“Kegiatan Peringatan Malid Nabi Muhammad SAW Sebagai Sarana Penguatan Karakter Religius Remaja Di Desa Gadung Kecamatan*

*Toboali*” penelitian ini dilaksanakan oleh Uswatun Hasanah, Sopa Anriani, Suci Budianti, Winda Yolanda, Nurul Faqih Isro’i, beliau meneliti di Desa Gadung Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan, penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, hasil penelitian Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW ini merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW bertujuan agar bisa mengingat kembali betapa gigih perjuangan Rasulullah dalam merintis dan mengembangkan ajaran agama Islam ditengah tradisi budaya Arab yang waktu itu dalam keadaan jahiliyah. Kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan di Desa Gadung mendapat respon positif dari remaja masyarakat sekitar, hal ini terbukti banyaknya antusias remaja yang ikut dalam kegiatan pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dengan kuatnya karakter religius pada remaja diharapkan agar remaja semangat dalam berjihat dan menjalin ukhwah dengan baik.

Persamaan penelitian di atas dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti tradisi Maulid, perbedaanya yaitu penelitian yang diatas meneliti tentang Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Sebagai Sarana Penguatan Karakter Religius Remaja Di Desa Gadung Kecamatan Toboali sedangkan penelitian peneliti adalah nilai-

nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper.

5. *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma”* penelitian ini dilaksanakan oleh Aisyah, Alimni, beliau meneliti di Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, hasil penelitian tradisi bersih Desa di Purbosari merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan pada bulan Muharam dengan tujuan sebagai wujud bakti kepada bumi pertiwi melalui upacara rasa syukur dalam rangkaian doa-doa yang dipanjatkan melalui kegiatan bersih Desa yang melibatkan seluruh elemen Masyarakat Desa Purbosari. Pada tradisi ini mengajarkan cara bersyukur tidak hanya melalui lisan semata melainkan perbuatan pula, nilai-nilai pendidikan pada tradisi ini yaitu nilai akidah berupa keyakinan bahwa hanya Allah SWT yang layak dihormati dan hanya Dia yang memiliki kuasa atas segala hal. Praktik ibadah mencakup doa bersama, istighosah, dzikir, bersholawat, melantunkan Asmaul Husna, dan mencari ilmu melalui tausiyah. Adapun nilai akhlaq masyarakat melibatkan kecenderungan untuk bersedekah, bertanggung jawab, dan nilai kemasyarakatan tercermin dalam partisipasi kolektif serta gotong-royong dalam menjaga dan melestarikan Tradisi Bersih Desa.

Persamaan penelitian di atas dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai Pendidikan Islam, perbedaannya yaitu penelitian yang diatas meneliti tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma sedangkan penelitian peneliti adalah nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah gambaran konseptual mengenai bagaimana teori terkait dengan beragam faktor yang telah dikenali sebagai isu yang signifikan.<sup>20</sup> Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang diperingati pada tanggal 12 Rabiul Awwal Hijriyah. Yang sering kali mencakup aktifitas seperti membaca solawat, khotbah agama, berdoa, dan upaya amal keagamaan. Selain itu, perayaan ini juga menjadi kesempatan untuk memperkuat hubungan sosial dan memberikan sedekah kepada yang membutuhkan. Bentuk perayaan ini berbeda-beda sesuai adat dan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam setempat. Tradisi Maulid Nabi Muhamaad SAW sebagai cara untuk merayakan hari lahir Nabi Muhammad SAW dengan rasa syukur dan cinta dari umatnya, dan sebagai dalam masyarakat memiliki nilai dan filosofi yang tercermin dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

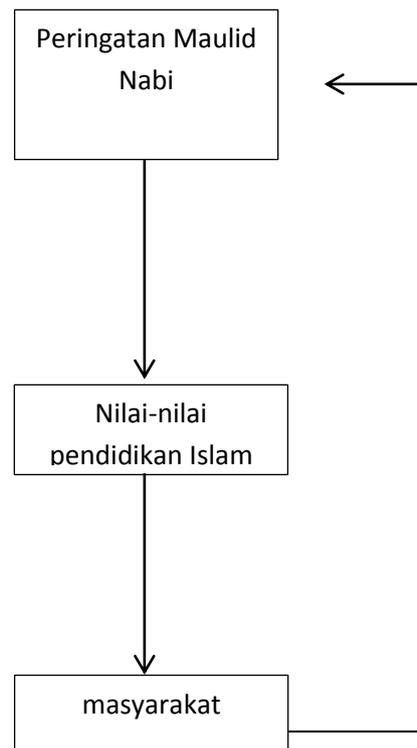
Masyarakat Desa Coper memiliki keunikan dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan berbeda dengan daerah-daerah lain yang ada di Indonesia, yaitu dengan melaksanakan sebar uang koin serta diiringi dengan solawat Nabi. Hal ini dilaksanakan dengan upaya rasa syukur dan juga kecintaan masyarakat Desa Coper terhadap baginda Nabi Muhammad

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Bandung: ALFABETA, 2013), 60.

SAW. Dengan budaya peringatan ini, diharapkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat, Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

1. Pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti dengan variasi pendekatan. Penelitian kualitatif melalui dengan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang mereka teliti. Mereka melibatkan dirinya ke dalam medan penelitian dengan pikiran terbuka dengan menerima inspirasi yang muncul secara alami.<sup>21</sup>

Penelitian kualitatif memberikan kebebasan untuk merespon perkembangan yang muncul dalam lapangan, sehingga memberikan wawasan yang lebih kaya dan kontekstual tentang subjek penelitian.

2. Jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.<sup>22</sup> penelitian kualitatif mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper cocok untuk menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Dengan menggunakan penelitian deskriptif, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang fenomena atau masalah yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif ini membantu dalam

---

<sup>21</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grub Yogyakarta, 2020), 40.

<sup>22</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grub Yogyakarta, 2020), 53.

memahami karakteristik, pola, dan kecenderungan dari objek atau subjek penelitian tanpa mempengaruhi mereka.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah faktor penting dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk menyamakan kebenaran dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk menyampaikan kebenaran dalam penelitian. Selain menentukan tempat penelitian menentukan waktu juga menjadi faktor penting, pengaturan waktu yang tepat, termasuk persiapan proposal, izin penelitian dan instrumen penelitian, sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan peneliti. Semua aspek ini berperan penting dalam memastikan luasitas dan akurasi hasil penelitian serta dalam menyampaikan kebenaran dari penelitian tersebut.

Tempat penelitian sangat menentukan diperolehnya informasi untuk menyampaikan kebenaran dari suatu penelitian. Tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian ini bertempat di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Waktu yang digunakan penelitian ini yaitu pada waktu penyusunan dan pengajuan proposal, mengajukan izin penelitian, serta menyusun instrument dan perangkat penelitian sudah terpenuhi.

## **C. Data dan Sumber Data**

1. Data adalah informasi dalam penelitian kualitatif berupa keterangan tentang ciri-ciri tertentu dari suatu peristiwa yang diperoleh dari pengamatan. Data dari penelitian ini berwujud penjelasan atau deskripsi, bukan berupa angka, dan biasanya menggambarkan gejala, kejadian, atau

peristiwa dalam bentuk kategori-kategori.<sup>23</sup>Data dalam penelitian ini melibatkan unsur-unsur seperti pelaksanaan tradisi Maulid Nabi, tokoh-tokoh yang terlibat, dan sesepuh pemimpin upacara pada tradisi tersebut.

Data kualitatif semacam ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pelaksanaan tradisi Maulid Nabi dilakukan, siapa yang terlibat, dan peran penting yang dimainkan oleh tokoh-tokoh dan sesepuh pemimpin upacara dalam menjalankan tradisi tersebut. Data-data ini membantu peneliti dalam memahami aspek-aspek budaya, sosial, dan historis yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Coper.

Selain itu, data kualitatif juga memungkinkan untuk menggali pandangan dan pengalaman subjek penelitian, yang dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami makna dan pentingnya dari tradisi tersebut dalam konteks masyarakat setempat.

2. Berdasarkan sumber data yang diambil, peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:
  - a. Data primer merujuk pada teks hasil wawancara yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan yang menjadi subjek penelitian. Informasi ini dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan terkait (bapak Damanhuri selaku takmir masjid, bapak Jamal Nasuki selaku imam masjid dan juga bapak Irhamni

---

<sup>23</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoirun, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO, 2019), 29.

selaku penasihat) dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad di Desa Coper.

Data primer sering dianggap sebagai sumber data yang sangat berharga dalam penelitian karena dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang subjek penelitian. Data primer seperti hasil wawancara ini dapat menjadi dasar untuk menganalisis dan memahami lebih dalam tentang peringatan Maulid Nabi Muhammad di Desa Coper.

Peneliti dapat menggunakan data tersebut untuk mengidentifikasi pola, tren atau makna yang terkait dengan peristiwa tersebut. Serta untuk mendukung temuan penelitian dan menyusun kesimpulan yang lebih informasional dan berarti. Oleh karena itu, penting untuk merawat dan mengelola data primer ini dengan cermat selama proses penelitian agar data tersebut dapat digunakan secara efektif dalam analisis data dan pelaporan penelitian peneliti.

- b. Data sekunder mencakup informasi yang telah ada dan dapat diakses oleh peneliti melalui bacaan, pengamatan, atau pendengaran. Data ini merupakan hasil pengolahan data primer oleh peneliti sebelumnya.

Contoh data sekunder yaitu :

- 1) Data bentuk teks : dokumen, surat-surat, spanduk.
- 2) Data bentuk gambar : foto, animasi, billboard.
- 3) Data bentuk suara : hasil rekaman.

Pada intinya data kualitatif bisa mencakup berbagai informasi, termasuk peristiwa atau fenomena yang tidak terkait

dengan angka, hitungan, atau kuantitas.<sup>24</sup>Data kualitatif biasanya digunakan untuk menggambarkan sifat-sifat non-numerik seperti sifat, karakteristik, opini, persepsi, atau koteks dari suatu peristiwa atau fenomena. Data kualitatif sering dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau analisis teks, dan digunakan untuk memahami makna dan konteks dibalik informasi tersebut. Data kualitatif penting dalam penelitian sosial, ilmu perilaku, dan berbagai bidang lainnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Ada pun beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah salah satu metode untuk menggali informasi dalam penelitian dengan melihat dan merasakan hal-hal yang terjadi. Hasil dari observasi ini kemudian digunakan oleh peneliti untuk membuat laporan berdasarkan apa yang telah diamati, didengar dan dirasakan. Tujuan dari bservasi ini adalah untuk memahami dengan lebih mendalam dan rinci suatu peristiwa atau kejadian.<sup>25</sup>

Peneiti mengadakan observasi guna untuk mendapatkan data yang sebenarnya tentang subjek penelitian dan untuk mengamati nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung didalam tradisi perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper.

---

<sup>24</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoirun, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO, 2019), 34.

<sup>25</sup> Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Padang Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 22.

Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana tradisi maulid Nabi Muhammad di Desa Coper dilaksanakan, siapa yang terlibat, serta bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam diwujudkan dalam pelaksanaannya. Selain itu, observasi juga membantu dalam menggali aspek-aspek non-verbal (bahasa tubuh, tindakan fisik, ekspresi fisik) dan tindakan yang mungkin sulit dijelaskan secara lisan. Dengan demikian, observasi merupakan alat yang kuat dalam mengumpulkan data yang mendalam dan mendetail tentang subjek penelitian.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui komunikasi, melibatkan percakapan antara dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menjawab. Jenis wawancara bervariasi. Baik terstruktur maupun tidak, dilakukan langsung maupun tidak langsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang tidak didapat pada observasi atau diperoleh melalui metode lain.<sup>26</sup>

Wawancara sering digunakan penelitian kualitatif untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman individu atau sudut pandang pribadi. Pewawancara dapat merinci pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan menggali respon narasumber dengan lebih mendalam, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap tentang topik penelitian.

---

<sup>26</sup> Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020 ), 59.

Dalam pengumpulan data penelitian, pemilihan jenis wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik narasumber sangat penting. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian mereka.

Melalui cara ini peneliti mencoba mengumpulkan informasi dengan mengadakan wawancara atau percakapan dengan orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, dengan cara wawancara langsung dengan tokoh setempat atau orang yang sangat faham akan sejarah awal mula terjadinya tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Coper, di harapkan dengan cara ini dapat diperoleh data yang berkaitan dengan Nilai-Nilai pendidikan islam pada tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Coper.

### 3. Dokumentasi

Banyak informasi dan fakta tersimpan dalam bentuk dokumentasi, yang terdiri dari surat-surat, laporan, foto dan sejenisnya. Karakteristik dari data ini adalah bahwa mereka tidak terbatas oleh ruang dan waktu, memungkinkan peneliti untuk memahami kejadian masa lalu. Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali informasi dari sumber non-insani (manusia), seperti dokumen dan rekaman. Litcoln dan Guba mendefinisikan rekaman setiap tulisan atau pertanyaan yang disiapkan oleh individu atau organisasi dengan maksud untuk mendokumentasikan

peristiwa atau mencatat informasi keuangan, laporan audit, formulir pajak dan sejenisnya.<sup>27</sup>

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menyelidiki isu-isu seputar pelaksanaan tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper dan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam tradisi tersebut. Untuk memperoleh data yang lebih komperhensif, peneliti menggunakan data primer melalui wawancara dan data sekunder melalui observasi. Melalui pendekatan dokumentasi, diharapkan informasi seputar sejarah tradisi, serta aspek-aspek yang relevan dengan penelitian dapat terdokumentasikan secara lengkap. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang praktik dan makna dalam tradisi Maulid Nabi di Desa Coper.

Pendekatan dokmentasi juga akan membantu dalam mencatat perubahan dan perkembangan tradisi sepanjang waktu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemeliharaan atau perubahan tradisi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan islam tercermin dalam praktik keagamaan masyarakat Desa Coper dan bagaimana tradisi tersebut terus berlangsung serta berkembang seiring berjalanya waktu.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses yang mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan

---

<sup>27</sup> Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020 ), 64.

sehingga mudah untuk dipahami, dan nantinya apa yang menjadi temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan nantinya setelah melakukan pengumpulan data sudah selesai. Saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis pada jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai sudah dianalisis dan apabila terasa belum memuaskan maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi, Sampai waktu tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Peneliti akan memakai teknik analisis data konsep miles, huberman, dan saldana.<sup>28</sup> Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari empat kegiatan utama yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar yang digunakan untuk memperoleh sumber data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. *Data Condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data merupakan proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data kedalam satu kesatuan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, maupun

---

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246-252.

bentuk empiris lainnya. Proses kondensasi data disajikan dalam bentuk tabel-tabel hasil penelitian berdasarkan metode pengumpulan data.

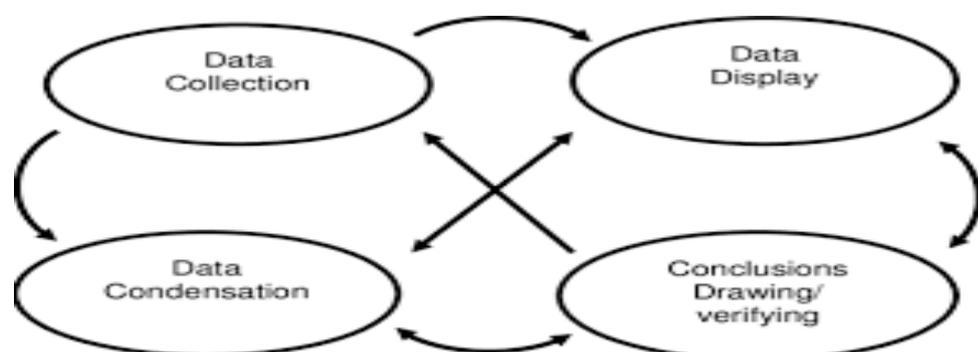
### 3. Data Display (penyajian data)

Penyajian data merupakan kegiatan mengorganisasi, memadatkan kumpulan informasi untuk diambil kesimpulan dan tindakan. Dalam penelitian ini penyajian data dengan menggunakan tabel-tabel. Setiap informasi yang diperoleh mulai dari pengumpulan data dan kondensasi data disajikan dengan menggunakan tabel-tabel.

### 4. *Conclusion: Drawing/verifying*

Pengambilan kesimpulan merupakan proses verifikasi pada setiap kegiatan analisis data. Pada setiap proses kondensasi data selalu diberi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara setiap informan dibandingkan dengan kesimpulan kondensasi data dari informan yang lain. Perbandingan hasil antara satu informan dengan informan yang lainnya maupun informan dengan dokumen yang diperoleh menghasilkan kesimpulan akhir berdasarkan topik pertanyaan penelitian.

Miles, Huberman, dan Saldana menggambarkan analisis data kualitatif sebagai berikut:<sup>29</sup>



<sup>29</sup> Miles, Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (New York: SAGE Publications, 2013), 12-15.

## F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan penelitian menurut Lexy J. Moleong umumnya melibatkan penerapan metode dan teknik ilmiah yang telah terbukti guna memastikan ketepatan dan kehandalan data yang telah dikumpulkan. Proses ini mencakup penggunaan metode seperti triangulasi, pengecekan teman sejawad, perpanjangan keikutsertaan peneliti dan lain-lain. Pada penelitian ini, dilakukan verifikasi data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang sangat berpengaruh dalam pengumpulan data, keterlibatan peneliti bukan hanya berlangsung sebentar tetapi memerlukan partisipasi yang berkelanjutan dalam lapangan penelitian.<sup>30</sup> Sehingga, derajat kepercayaan terhadap data yang terhimpun dapat ditingkatkan.

Dengan terlibat secara berkelanjutan dalam lapangan penelitian, peneliti memiliki kesempatan untuk membangun hubungan dengan subjek penelitian dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks yang sedang diteliti. Selain itu, keterlibatan yang lebih panjang ini juga memungkinkan peneliti untuk merespons dinamika yang mungkin terjadi dalam lingkungan penelitian dan menyesuaikan pendekatan penelitian secara lebih fleksibel. Dengan demikian, partisipasi yang berkelanjutan menjadi kunci untuk memahami dan menggali data kualitatif dengan baik.

---

<sup>30</sup> Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO, 2019), 74.

## 2. Ketekunan/Keajekan Pegamatan

Keajekan pengamat berarti mengimplikasikan upaya yang terus menerus dalam menafsirkan dengan berbagai pendekatan dalam konteks analisis yang konsisten atau eksperimental. Ini mencakup upaya untuk mengendalikan berbagai pengaruh dan menentukan faktor yang relevan dan yang tidak relevan.

Keajekan pengamat menggambarkan upaya yang berkelanjutan dalam menganalisis suatu fenomena atau situasi dengan berbagai pendekatan dalam konteks analisis yang konsisten atau eksperimental. Hal ini melibatkan usaha untuk mengendalikan berbagai pengaruh yang mungkin mempengaruhi hasil analisis dan menentukan faktor-faktor yang relevan serta yang tidak relevan. Keajekan pengamat sangat penting dalam penelitian ilmiah dan analisis yang akurat, karena membantu memastikan bahwa hasil penelitian tidak terpengaruh oleh bias (ketidaknetralan) atau faktor-faktor yang tidak relevan.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan informasi atau sumber yang berbeda. Data ini digunakan untuk tujuan verifikasi atau sebagai elemen pembandingan terhadap data yang telah dikumpulkan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya melalui satu sudut pandang, sehingga keabsahan data dapat ditingkatkan.

Triangulasi yang digunakan yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji

kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>31</sup> Dalam hal ini, peneliti menggabungkan berbagai sumber data dengan tiga pendekatan :

- a. Membandingkan data yang muncul dari pengamat lapangan dengan informasi yang diperoleh dari wawancara. Peneliti melakukan perbandingan data tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper antara hasil pengamatan dan wawancara dengan berbagai narasumber.
- b. Membandingkan pernyataan individu dengan realitas yang terlihat dalam konteks peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini, peneliti memeriksa kesesuaian data tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper yang diperoleh melalui wawancara dengan pengamatan lapangan.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan konten dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti mengkontraskan informasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang diperoleh dari wawancara dengan data yang berasal dari dokumen terkait.

---

<sup>31</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV NATA KARYA, 2019), 94.

#### 4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Metode ini melibatkan eksposisi hasil sementara atau akhir dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini memiliki beberapa tujuan dalam konteks pemeriksaan keabsahan data. Oleh karena itu, pemeriksaan sejawat merujuk pada evaluasi yang dilakukan dengan melibatkan teman sebaya yang memiliki pemahaman umum tentang topik penelitian, sehingga bersama-sama mereka dapat mengevaluasi persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan oleh peneliti.<sup>32</sup>

Pemeriksaan sejawat memiliki beberapa manfaat penting dalam konteks penelitian. Pertama, melibatkan teman sejawat atau rekan sejawat membantu meminimalkan bias (ketidaknetralan) dan kesalahan yang mungkin terjadi dalam analisis data. Kedua, ini memberikan sudut pandang yang beragam dan kritik konstruktif yang meningkatkan kualitas penelitian. Ketiga, pemeriksaan sejawat juga memastikan bahwa penelitian mematuhi standar ilmiah dan etika penelitian. Dengan demikian, metode ini menjadi langkah kunci untuk memvalidasi temuan dan hasil penelitian.

### **G. Tahap Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan memakai empat tahapan, di antaranya yaitu :

#### 1. Tahapan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti akan mengumpulkan buku atau referensi yang relevan dan teori yang berhubungan dengan masalah

---

<sup>32</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoirun, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO, 2019), 78.

pemeltian yaitu nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Desa Coper.

Kemudian, peneliti akan membaca banyak referensi untuk benar-benar memahami dasar teori yang mendukung penelitian ini. Setelah mengumpulkan buku atau referensi yang penting, peneliti akan menganalisis informasi ini dan membuat gambaran awal yang akan menjadi dasar penelitian. Ini akan membantu merumuskan pertanyaan penelitian dan memandu cara penelitian akan dilakukan.

## 2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan ini dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dan lokasi penelitian. Dalam proses ini peneliti menggunakan metode wawancara (interview), observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari metode wawancara akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif langsung dari individu terkait, sementara observasi akan memungkinkan peneliti untuk mengamati peristiwa atau praktek yang terjadi di lapangan.

Dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data tertulis atau arsip yang relevan dengan penelitian ini. Seluruh informasi ini akan menjadi dasar penting dalam analisis dan penelitian lebih lanjut.

## 3. Tahapan Analisis Data

Setelah semua data didapatkan dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teori yang telah diuraikan, kemudian ditelaah, dibagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.

Hasil analisis ini akan membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, atau temuan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper. Kesimpulan dari analisis data ini akan menjadi dasar bagi temuan dan rekomendasi dalam penelitian ini.

#### 4. Tahapan Pelaporan

Tahapan akhir adalah pelaporan, peneliti akan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan bentuk laporan skripsi secara sistematis. Laporan skripsi ini akan mencakup metodologi penelitian, hasil analisis, kesimpulan, dan rekomendasi yang didasarkan pada penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper. Laporan ini akan menjadi bukti nyata dari usaha penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Laporan skripsi ini juga akan disusun dengan bahasa yang jelas dan mudah difahami agar informasi yang diperoleh dari penelitian dapat disebarkan dan dimengerti oleh pembaca yang beragam. Selain itu, laporan ini akan menjadi kontribusi penting dalam memperluas pemahaman tentang tradisi tersebut serta memberikan wawasan yang berguna untuk perkembangan pendidikan Islam di lokasi tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Profil Desa**

Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo terdiri dari 4 (empat) Dukuh yaitu dukuh Ngrayut, Dukuh Coper Kulon, Dukuh Coper Kidul, Dukuh Banaran. Menurut data yang kami kumpulkan dari para sesepuh Desa, bahwa Desa Coper dahulu kala masih hutan belantara yang huni oleh beberapa penduduknya saja.

Menceritakan sejarah Desa Coper menjadi tantangan dikarenakan sumber yang memiliki pemahaman dan pengalaman langsung tentang proses pembentukannya sudah tidak ada. Meskipun demikian, aspek sejarah Desa Coper dapat diungkap melalui informasi yang dikumpulkan dari cerita-cerita sesepuh atau individu yang di anggap memiliki hubungan erat dengan Desa, sesuai dengan pemahaman masing-masing.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Damanhuri yang sekarang berkedudukan sebagai kepala Desa Coper dan juga sesepuh serta takmir masjid Al-Ishaq, pada sekitar tahun 1300 M Muhammad Maulana Malik Ibrahim menyebarkan agama Islam di Cempa. Ia memiliki seorang putra bernama Raden Rahmad atau Sunan Ampel, yang kemudian memiliki keturunan, termasuk Raden Satmoto atau Kyai Ngarobi. Kyai Ngarobi memiliki putri bernama Ny. Anom Besari yang merupakan anak dari Ki Ageng Mursad Tukam. Selanjutnya, Kyai Anom Besari memiliki seorang putra yang bernama Muhammad Besari, pada sekitar tahun 1600

M mencari ilmu agama di Pondok Kyai Donopuro di Dukuh Setono. Setelah menikah dengan putri Kyai Nur Salim, Muhammad Besari memiliki 9 putra, dan putra ke 5 dari mereka diberi nama Kyai Ishaq.<sup>33</sup>

Konon ceritanya bahwa Kyai Ishaq memiliki dua istri, salah satunya adalah putri dari Kanjeng Gading. Saat mereka jadi pengantin baru, Kyai Ishaq dan istri yang merupakan putri Kanjeng Gading sering mendapatkan kiriman makanan dari sana melalui abdi kinasihnya. Makanan tersebut, terutama sambelnya, selalu disajikan dilepek/lemper. Suatu hari, tempat sambal tersebut diganti, dan Kyai Ishaq berpendapat, "sebaiknya sambal tetap ditempatkan dilemper". Abdi kinasih menjawab, "econipun wonten lempir Kyai" dan Kyai Ishaq menjawab "Iya". Setelah berpikir sejenak atas jawaban abdi kinasih tersebut, Kyai Ishaq kemudian berkata, "kalau begitu, kalau melihat kata 'eco ing lempir', apabila tempat ini sudah ramai, kami akan namakan tempat ini DESA COPER".

Sekalipun saat itu Kyai Ishaq dengan semangat selalu menyiarkan Agama Islam, namun budaya tradisionalyang dipenuhi mitos, tandatandanya masih cukup tampak atau paling tidak masih bisa dilacak akar-akar sejarahnya. Menurut cerita para sesepuh ditempat ini masih terdapat "dayang" yang dikeramatkan antara lain : Dayang Umyang, yang ceritanya dulu sebagai tempat tinggal Empu Supo sekarang di Dukuh Coper Kidul, Dayang Suwondo Geni sekarang di Dukuh Coper Kulon, Danyang Gusnen yang ceritanya dulu adalah penggawa dari mataram

---

<sup>33</sup> Desa Coper, *Arsip Desa Coper* (Kantor Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo: 2024), 6.

yang bertugas untuk menunggu Raja Keputren /Perhiasan yang sekarang di Dukuh Ngrayut, Danyang Grumbul katanya yang tinggal disitu Mbah supadi dan Mbah Sukimin yang keduanya senang terhadap ternak, makanya sering dimitoskan ada masyarakat yang pernah menjumpai Gemak Walik, Katak dan Ular yang kesemuanya serba besar ini di Dukuh Ngrayut, Danyang Kumbang Angkling katanya disitu ada pusaka Naga Kikik dimitoskan mempunyai kelebihan apabila membawa pusaka tersebut bisa menghilang, dan yang terakhir Danyang Dung Bunder katanya dulu ada Baung (makhluk yang berbadan manusia dan mempunyai kepala anjing dan ini punya abdi kinasih yang bernama Joko Klanthung.<sup>34</sup>

Kepercayaan dan budaya seperti ini lambat laun berkurang dan mencapai klimaknya sekitar pada tahun 1965 para pemuda melakukan gerakan penghancuran terhadap berbagai bentuk khurafat dan kemusyrikan. Lebih-lebih saat ini di Desa Coper telah berdiri 2 (dua) buah Pondok Besar yaitu Pondok Pesantren Dipo Kerti dan Pesantren Putri Al-Mawaddah.

Secara geografis Desa Coper Kecamatan Jetis tipografi ketinggian Desa berupa daratan yaitu sekitar 103 m di atas permukaan laut. Selama tahun 2016 curah hujan di Desa Coper Kecamatan Jetis rata-rata mencapai 350 mm/tahun, dan jumlah bulan hujan tahun 2016 adalah 12 bulan dengan suhu rata-rata harian 23C.

---

<sup>34</sup> Desa Coper, *Arsip Desa Coper*, 7.

Secara administratif Desa Coper terletak di wilayah Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo dengan posisi dibatasi oleh wilayah Desa-Desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Joresan Kecamatan Mlarak, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bulu Kecamatan Sambit, disebelah barat berbatasan dengan Desa Mojomati Kecamatan Jetis, disebelah timur berbatasan dengan Desa Kemuning, Bangsalan dan Wilangan Kecamatan Sambit.

Jarak tempuh Desa Coper ke Ibu Kota Kecamatan (Kecamatan Jetis) adalah 6 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit dengan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak tempuh Ibu Kota Kabupaten adalah 17 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit.<sup>35</sup>

## 2. Sejarah Pemerintahan Desa

Desa Coper awal mula dipegang oleh Kyai Ishaq dan dilanjutkan oleh anak dan cucunya. Namun dengan berkembangnya waktu secara berurutan yang menjabat.<sup>36</sup> Sebagai Kepala Desa Coper Kecamatan Jetis adalah sebagai berikut:

- |                             |                         |
|-----------------------------|-------------------------|
| a. Suratman                 | periode tahun 1913-1942 |
| b. Moeldihardjo             | periode tahun 1942-1967 |
| c. Moh. Zaini               | periode tahun 1967-1970 |
| d. Suhadi (Pj. Kepala Desa) | periode tahun 1970-1973 |
| e. Pirnadi                  | periode tahun 1973-1978 |
| f. Anngam (Pj. Kepala Desa) | periode tahun 1978-1988 |

---

<sup>35</sup> Desa Coper, *Arsip Desa Coper*, 8.

<sup>36</sup> Desa Coper, *Arsip Desa Coper*, 8.

- |                               |                             |
|-------------------------------|-----------------------------|
| g. Subagyo                    | periode tahun 1988-1997     |
| h. Subagyo (Pj. Kepala Desa)  | periode tahun 1997-1998     |
| i. Damanhuri                  | periode tahun 1998-2006     |
| j. Abdul Werner, SE (pj. Kds) | periode tahun 2006-2007     |
| k. Damanhuri                  | periode tahun 2007-3013     |
| l. Nisfu Lailati              | periode tahun 2013-2019     |
| m. Damanhuri                  | periode tahun 2019-sekarang |

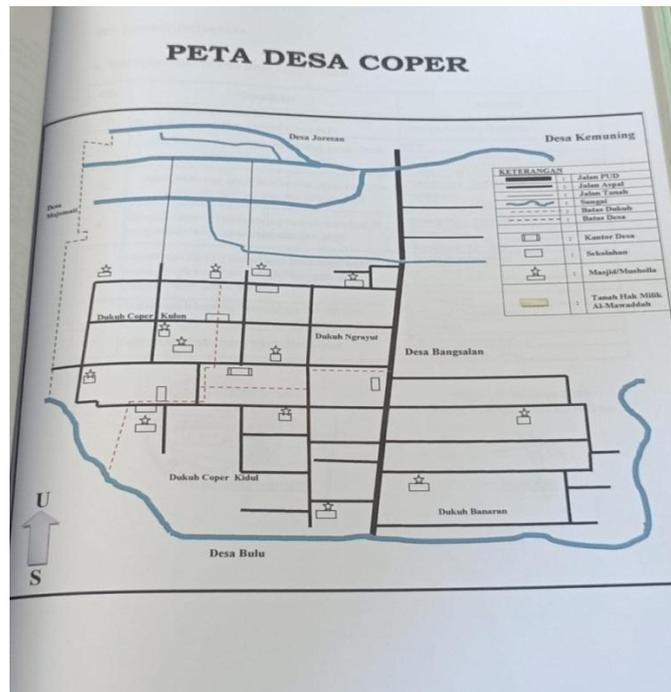
### 3. Sosial Budaya

Jumlah penduduk Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo saat ini total adalah : 2869 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 1490 jiwa, dan perempuan : 1379 jiwa. Jumlah tersebut terbagi dalam 957 KK, 243 jiwa masuk kategori RTM (Rumah Tangga Miskin). Dari jumlah tersebut sebagian besar adalah penduduk usia produktif. Namun demikian, masih banyak dari usia produktif tersebut yang saat ini belum mempunyai pekerjaan maupun usaha yang mapan. Hal ini juga menjadi persoalan yang harus segera terselesaikan mengingat banyak pengangguran yang dapat memicu timbulnya berbagai persoalan sosial lainnya seperti kenakalan remaja dan sebagainya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Desa Coper, *Arsip Desa Coper*, 13.

#### 4. Peta Desa Coper



Gambar 2.1 :Arsip Desa Coper<sup>38</sup>

### B. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Bentuk Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Desa Coper

Bentuk tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Coper yaitu:

##### a. Sebar Uang Koin



<sup>38</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/22-01/2024 dalam laporan hasil penelitian ini

Gambar 1.1 : kegiatan sebar uang koin<sup>39</sup>

Tradisi sebar uang koin merupakan sebuah tradisi yang cukup unik yang ada pada momentum peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper, dimana tradisi ini sangat jarang ada di suatu wilayah apalagi pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dari pendapat beberapa tokoh masyarakat asal usul sebar uang koin ini memiliki kesamaan antara satu dengan yang lain, hal ini dapat meyakinkan bahwasanya pada tradisi ini sejarahnya dan juga penyebaran cerita di masyarakat memang memiliki satu pemikiran pada kisah turun temurun. Tokoh masyarakat yang sekaligus sebagai takmir dan juga kepala Desa Coper yaitu bapak Damanhuri beliau berpendapat:

Sejarah sebar uang koin pada masa dahulu itu bermula pada saat Kyai Muhammad Ishaq diutus oleh Kyai Muhammad Besari untuk berdkwah Desa Coper, pada saat awal berdakwah di Desa Coper Kyai Muhammad Ishaq mengalami tantangan bahwasanya masyarakat Desa Coper kurang tertarik dengan masjid, lalu Kyai Muhammad Ishaq memiliki ide yang cukup kreatif yaitu menyebarkan uang koin pada saat memasuki waktu solat fardu, ide itu cukup efektif dikarenakan banyak masyarakat Desa Coper yang tertarik dengan masjid, lambat laun masyarakat Desa Coper sudah banyak yang beribadah ke masjid lalu Kyai Muhammad Ishaq memutuskan bahwasanya kegiatan sebar uang koin hanya dilaksanakan pada saat Maulid Nabi Muhammad SAW<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/28-09/2023 dalam laporan hasil penelitian ini

<sup>40</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-02/2024 dalam laporan hasil penelitian ini

Pendapat lain yang dikemukakan oleh imam masjid Al Ishaq yaitu bapak Jamal Nasuki beliau berpendapat:

Sebar uang koin dahulunya dilaksanakan oleh Kyai Muhammad Ishaq dengan upaya untuk menarik masyarakat Desa Coper, karena masyarakat Desa Coper dahulu belum tertarik dengan beribadah di masjid, namun Kyai Muhammad Ishaq memiliki gagasan yang cukup bagus yaitu menyebar uang kin pada saat memasuki waktu solat, dan kegiatan tersebut berhasil menarik minat masyarakat setempat, lalu masyarakat sudah banyak yang beribadah di masjid Kyai Muhammad Ishaq memutuskan kegiatan tersebut dilaksanakan pada saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW<sup>41</sup>

Pendapat lain yang dikemukakan oleh penasehat masjid Al Ishaq yaitu bapak Irhamni beliau berpendapat:

Dahulu sebar uang koin itu bermula sebagai pendekatan dakwah yang dilaksanakan oleh Kyai Muhammad Ishaq, dulunya masyarakat Desa Coper itu belum tertarik dengan peribadatan yang ada di masjid, lalu Kyai Muhammad Ishaq mempunyai ide yang cukup inovatif yaitu menyebar uang koin pada saat memasuki solat fardu, kegiatan tersebut menarik masyarakat Desa Coper untuk datang ke masjid, setelah dirasa masyarakat Desa Coper sudah banyak yang mau beribadah di masjid Kyai Muhammad Ishaq memutuskan kegiatan sebar uang koin itu dilaksanakan pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW<sup>42</sup>

Dulu, di Kecamatan Jetis masjid masih sangat jarang sekali, salah satu masjid yang sudah ada pada saat itu yaitu masjid Tegalsari yang didirikan oleh Kyai Muhammad Besari. Desa Coper belum memiliki masjid, namun setelah beberapa waktu, Kyai Muhamad Besari mengutus Kyai Muhammad Ishaq untuk berdakwah di Desa

---

ini <sup>41</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-02/2024 dalam laporan hasil penelitian

ini <sup>42</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-02/2024 dalam laporan hasil penelitian

Coper. Masjid yang tadinya di Tegalsari kemudian diserahkan kepada Kyai Muhammad Ishaq di Desa Coper.<sup>43</sup>

Munculnya tantangan dalam dakwah terjadi ketika sebagian besar masyarakat kurang tertarik dengan masjid, sehingga sangat sedikit yang mau datang untuk beribadah. Dalam menghadapi situasi ini, Kyai Muhammad Ishaq menghadirkan Kreativitas dengan memulai kegiatan penyebaran uang koin di halaman masjid menjelang waktu solat. Langkah itu bertujuan untuk menarik minat masyarakat sekitar agar mau mengunjungi masjid, sehingga upaya dakwah atau penyampaian nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan lebih efektif karena masyarakat mulai berkumpul di masjid.

Upaya ini dilaksanakan selama beberapa waktu dengan maksud agar masyarakat bersedia berkumpul dan kegiatan dakwah bisa dijalankan. Pada akhirnya, setelah masyarakat terbiasa mengunjungi masjid dan mulai tertarik dengan dakwah yang dilaksanakan oleh Kyai Muhammad Ishaq, tradisi sebar uang koin hanya dilaksanakan pada Maulid Nabi Muhammad SAW. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menghadiri masjid, tetapi juga sebagai bentuk dakwah untuk merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.<sup>44</sup>

#### b. Gunung Hasil Bumi

---

<sup>43</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-02/2024 dalam laporan hasil penelitian ini

<sup>44</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-02/2024 dalam laporan hasil penelitian ini



Gambar 1.1 : kegiatan gunung hasil bumi<sup>45</sup>

Gunungan hasil bumi merupakan sebuah tradisi banyak dilaksanakan di berbagai tempat dengan tujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT, rasa syukur yang dimaksud merupakan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah, gunungan hasil bumi yaitu berupa buah-buahan, sayur-sayuran dan juga umbi-umbian. Gunungan hasil bumi ini diletakkan pada halaman masjid Desa Coper.<sup>46</sup>

c. Ambeng Naluri



<sup>45</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/28-09/2023 dalam laporan hasil penelitian ini

<sup>46</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-02/2024 dalam laporan hasil penelitian ini

Gambar 1.1 : kegiatan ambeng naluri<sup>47</sup>

Ambeng naluri merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan setelah pelaksanaan sebar uang koin yang mana pada kegiatan ini seluruh hadirin diperkenankan untuk duduk ditengahnya terdapat ambeng dan melaksanakan doa bersama yang dipimpin oleh Kyai masjid Desa Coper, ambeng yaitu makanan khas jawa dimana nasi putih menjulang ke atas di atasnya terdapat ayam jantan utuh yang sudah dimasak dan dikelilingi lauk pauk beserta buah pisang.

Adapun team penyelenggara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper antara lain:

- b. Ketua : Damanhuri (takmir masjid)
- c. Sekertaris : Suyono, Suroya, Evani
- d. Penasehat : Kyai Jamal Nasuki, H. Demyati, H. Imam Safi'i, Zaenal Arifin, H. Irhamni
- e. Seksi-seksi : pemuda masjid Al Ishaq

Dalam pelaksanaan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper ada beberapa tahapan dalam merancang kegiatan/acara supaya berjalan dengan baik sebagai berikut:

- a. Perencanaan/Pembentukan Panitia

Pada tahapan ini dilaksanakan satu minggu sebelum dilaksanakanya acara/kegiatan yang akan digelar, yang dilaksanakan

---

<sup>47</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/28-09/2023 dalam laporan hasil penelitian ini

di masjid Al Ishaq dan dihadiri oleh para sesepuh setempat, hal ini dilaksanakan untuk mempersiapkan dan juga membagi tugas supaya acara/kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik, dengan membentuk panitia/penanggung jawab.

b. Pelaksanaan

Dilaksanakannya acara yang telah dibuat, semua orang yang terlibat dalam pembentukan panitia/penanggung jawab melaksanakan tugas yang telah diamanatkan kepadanya.

c. Pembubaran Panitia

Pada kegiatan ini dilaksanakannya LPJ (laporan pertanggung jawaban) dan juga pengevaluasian acara yang telah dilaksanakan supaya acara yang akan dilaksanakan kedepannya supaya lebih baik.

Dari hasil observasi peneliti bahwasanya Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper dilaksanakan oleh masyarakat Desa Coper dilaksanakan pada hari 12 Rabiul Awal atau bertepatan pada hari lahir Nabi Muhammad SAW. Adapun runtutan acara pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper tepatnya di masjid Al-Ishaq yaitu yang pertama yaitu pembacaan solawat Nabi Muhammad pada pukul 7.30 WIB hingga pukul 10.00 WIB, setelah itu waktu istirahat dan dilanjutkan kembali pada pukul 11.30 WIB sampai waktu menjelang solat duhur dan dilaksanakan solat duhur berjamaah, kegiatan selanjutnya yaitu istirahat hingga pukul 01.30 WIB.

Pada waktu istirahat itu masyarakat membawa ambeng naluri dibawa ke masjid Al-Ishaq, dan setiap keluarga membawa satu ambeng.

Waktu masuk pukul 01.30 WIB acara dilanjutkan dengan membaca srokal maulud beserta diiringi dengan sebar uang koin, pelaksanaan peringatan Maulid Nabi di Desa Coper seringkali dihadiri oleh bupati Ponorogo dikarenakan peringatan tersebut cukup unik dan cukup meriah sehingga bupati sering menghadiri peringatan Maulid Nabi di Desa Coper, pada acara sebar uang koin uang yang di sebar kisaran 20-30 juta rupiah. pembacaan srokal maulud sudah selesai acara selanjutnya yaitu sambutan-sambutan, sambutan yang pertama yaitu takmir masjid sekaligus kepala Desa Coper saat ini, sambutan yang kedua yaitu bupati Ponorogo atau yang mewakilinya.

Acara selanjutnya yaitu seluruh masyarakat yang hadir diperkenankan masuk di dalam masjid, saking banyaknya masyarakat yang hadir untuk tempat dibagi oleh takmir masjid, untuk bapak-bapak di dalam masjid sebelah utara sendiri yaitu untuk masyarakat dari dukuh Coper kulon sebelah dukuh Coper kulon ada dukuh ngrayut, untuk yang berada ditengah yaitu para sesepuh, tokoh-tokoh agama, para kyai, perangkat Desa, bupati dan seluruh rombongan, camat beserta rombongan atau musfika kecamatan Jetis, sebelah selatanya lagi dukuh mbanaran, sebelahnya lagi dukuh Coper kidul, untuk ibuk-ibuk dan juga anak-anak berada di serambi masjid dan juga halaman Madrasah Ibtidaiyah. Setelah itu dilaksanakan doa bersama yang dipimpin oleh sesepuh atau kyai setempat, setelah itu ambeng naluri tersebut dibagi setiap ambeng dibagi dua orang, setelah itu pengambilan gunungan yang berada di serambi masjid,

Acara selanjutnya yaitu panjat pinang, pesertanya yaitu dari kalangan pemuda dan juga anak-anak, acara panjat pinang tersebut dilaksanakan pada pukul 3.30 WIB hingga selesai.<sup>48</sup>

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper

Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper, seperti halnya di banyak Desa Lainnya di Indonesia, mencerminkan berbagai nilai pendidikan Islam yang penting. Adapun pendapat dari beberapa tokoh masyarakat mengenai nilai-nilai pendidikan islam pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, diantaranya nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan solawat nabi, adapun pendapat dari bapak Damanhuri selaku ketua panitia dan juga takmir masjid Al-Ishaq:

“Nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat pada kegiatan solawat nabi yaitu meningkatkan ketakwaan pada seseorang yang bersolawat dikarenakan solawat selalu mengingatkan kita kepada sang pencipta yaitu Allah SWT”<sup>49</sup>

Pendapat dari bapak Jamal Nasuki selaku imam masjid Al-Ishaq:

Nilai-nilai pendidikan islam pada kegiatan solawat nabi yaitu mengajarkan kita kepada cinta dan kasih sayang Rosulullah dalam menyebarkan ajaran islam, serta meningkatkan ketakwaan kepada kita dalam beribadah karena solawat senantiasa mengingatkan kita terhadap Allah SWT<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/28-09/2023 dalam laporan hasil penelitian ini

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/01-03/2024 dalam laporan hasil penelitian ini

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-03/2024 dalam laporan hasil penelitian ini

Pendapat dari bapak dikemukakan oleh penasehat masjid Al Ishaq yaitu bapak Irhamni beliau berpendapat:

“Nilai-nilai pendidikan islam pada kegiatan solawat nabi yaitu meningkatkan kita dalam beribadah dikarenakan pada solawat nabi kita selalu mengingat kepada Nabi muhammad SAW dan juga Allah SWT”<sup>51</sup>



Gambar 1.1 : kegiatan solawat Nabi<sup>52</sup>

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwasanya kegiatan solawat nabi memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya yakni mengajarkan kita untuk selalu mencintai dan meneladani kehidupan serta akhlak Rosulullah serta melakukan solawat nabi secara rutin membantu umat Islam untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui perantaraan Nabi Muhammad SAW.<sup>53</sup>

---

ini <sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/04-03/2024 dalam laporan hasil penelitian ini

ini <sup>52</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/28-09/2023 dalam laporan hasil penelitian ini

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/28-09/2023 dalam laporan hasil penelitian ini

Begitu pula dengan kegiatan sebar uang koin, pada kegiatan sebar uang koin ini ada yang berpendapat dari beberapa tokoh masyarakat mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat pada kegiatan ini, adapun pendapat dari bapak Damanhuri selaku ketua panitia dan juga takmir masjid Al-Ishaq:

Nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat pada kegiatan sebar uang koin ada banyak seperti, mengajarkan kita tentang bersedekah, mengajarkan kita tentang kedermawanan serta, meningkatkan kita dalam beribadah karena dahulu sejarah sebar uang koin itu bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk beribadah<sup>54</sup>

Pendapat dari bapak Jamal Nasuki selaku imam masjid Al-Ishaq:

Nilai-nilai pendidikan islam pada kegiatan sebar uang koin ada dua yaitu kita mengais riski itu tidak datang langsung dari langit melainkan kita harus berusaha jika kita ingin mendapatkannya dan seberapa keberuntungan mereka *wa yarzuq hu min haitsu la yahtasibu* (dan (Allah) memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka)<sup>55</sup>

Pendapat dari bapak dikemukakan oleh penasehat masjid Al Ishaq yaitu bapak Irhamni beliau berpendapat:

Nilai-nilai pendidikan islam pada kegiatan sebar uang koin yaitu meningkatkan rasa sosial yang mana orang-orang yang memiliki harta lebih, mereka memberikan sebagian hartanya untuk di infakkan melalui sebar uang koin tersebut dan juga terdapat nilai ubudiyahnya dalam sebar uang koin tersebut<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/01-03/2024 dalam laporan hasil penelitian ini

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-03/2024 dalam laporan hasil penelitian ini

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/03-03/2024 dalam laporan hasil penelitian ini



Gambar 1.1 : kegiatan sebar uang koin<sup>57</sup>

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwasanya pada kegiatan sebar uang koin memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya yakni mengajarkan masyarakat sekitar akan kedermawanan dan juga kepedulian terhadap masyarakat.

Namun, penting untuk diingat bahwa kegiatan sebar uang koin juga harus dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam agar tidak menimbulkan mudarat atau dampak negatif. Misalnya, memastikan bahwa kegiatan ini tidak menimbulkan kerusuhan, dan dilaksanakan dengan niat yang benar-benar ikhlas.<sup>58</sup>

Ada juga pendapat dari beberapa tokoh masyarakat mengenai nilai-nilai pendidikan islam pada gunungan hasil bumi, adapun pendapat

---

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/28-09/2023 dalam laporan hasil penelitian ini

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/28-09/2023 dalam laporan hasil penelitian ini

dari bapak Damanhuri selaku ketua panitia dan juga takmir masjid Al-Ishaq:

“Nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat pada gunungan hasil bumi yaitu mengajarka kita peduli terhadap sosial dan juga rasa sukur atas melimpahnya hasil bumi masyarakat Desa Coper”<sup>59</sup>

Pendapat dari bapak Jamal Nasuki selaku imam masjid Al-Ishaq:

“Nilai-nilai pendidikan islam pada gunungan hasil bumi yaitu meningkatkan rasa sukur kita kepada Allah SWT yang sudah melimpahkan hasil bumi yang kita terima”<sup>60</sup>

Pendapat dari bapak dikemukakan oleh penasehat masjid Al Ishaq yaitu bapak Irhamni beliau berpendapat:

“Nilai-nilai pendidikan islam pada gunungan hasil bumi yaitu sebagai ugkapan rasa syukur masyarakat Desa atas melimpahnya hasil bumi yang telah didapatkan”<sup>61</sup>

---

ini <sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/01-03/2024 dalam laporan hasil penelitian

ini <sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-03/2024 dalam laporan hasil penelitian

ini <sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/04-03/2024 dalam laporan hasil penelitian



Gambar 1.1 : kegiatan gunungan hasil bumi<sup>62</sup>

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwasanya kegiatan gunungan hasil bumi memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya yakni syukur atas nikmat Allah SWT dan juga kepedulian terhadap sosial. Melalui kegiatan ini, prinsip-prinsip Islam tentang kedermawanan, kebersamaan dan syukur dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>63</sup>

Adapun pendapat dari beberapa tokoh masyarakat mengenai nilai-nilai pendidikan islam pada gunungan hasil bumi, adapun pendapat dari bapak Damanhuri selaku ketua panitia dan juga takmir masjid Al-Ishaq:

“Nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat pada ambeng naluri ini sama dengan sebar uang koin dan gunungan hasil bumi yakni mengajarkan kita peduli terhadap sosial dan juga meningkatkan rasa syukur kita atas semua yang diberikan Allah SWT kepada kita”<sup>64</sup>

Pendapat dari bapak Jamal Nasuki selaku imam masjid Al-Ishaq:

---

ini <sup>62</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/28-09/2023 dalam laporan hasil penelitian

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/28-09/2023 dalam laporan hasil penelitian ini

ini <sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/01-03/2024 dalam laporan hasil penelitian

“Nilai-nilai pendidikan islam pada ambeng naluri ini mengajarkan kita untuk selalu berinfak kepada sesama dan mengajarkan kita untuk selalu melibatkan Allah dalam segala urusan”<sup>65</sup>

Pendapat oleh penasehat masjid Al Ishaq yaitu bapak Irhamni beliau berpendapat:

“Nilai-nilai pendidikan islam pada ambeng naluri ini yakni mengajarkan kita untuk selalu bersedekah kepada sesama”<sup>66</sup>



Gambar 1.1 : kegiatan ambeng naluri<sup>67</sup>

---

ini <sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-03/2024 dalam laporan hasil penelitian

ini <sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/04-03/2024 dalam laporan hasil penelitian

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwasanya kegiatan ambeng naluri memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya yakni kebersamaan, kedermawanan, dan meningkatkan rasa syukur kita atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Kegiatan ambeng naluri ini, jika dilaksanakan dengan ikhlas dan sesuai dengan ajaran agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>68</sup>

### 3. Implikasi atau dampak dari Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Terhadap Religiusitas

Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW memiliki implikasi atau dampak yang signifikan terhadap religiusitas. Ada beberapa tokoh masyarakat berpendapat mengenai implikasi atau dampak dari tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW terhadap religiusitas masyarakat setempat:

Pendapat dari bapak Damanhuri selaku ketua panitia dan juga takmir masjid Al-Ishaq:

Dampaknya besar sekali, dilihat sejarah dari sebar uang koin dahulu masyarakat Desa Coper dulunya sulit diajak untuk beribadah ke masjid, dan setelah adanya sebar uang koin masyarakat Desa Coper menjadi mau beribadah ke masjid, jadi dampak dari peringatan maulid nabi yaitu meningkatkan ketakwaan masyarakat Desa Coper<sup>69</sup>

Pendapat dari bapak Jamal Nasuki selaku imam masjid Al-Ishaq:

---

ini <sup>67</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/28-09/2023 dalam laporan hasil penelitian

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/28-09/2023 dalam laporan hasil penelitian ini

ini <sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/01-03/2024 dalam laporan hasil penelitian

Dampak dari tradisi peringatan maulid nabi Muhammad SAW terhadap religiusitas sangat besar, jadi begini pertama masyarakat Desa Coper saat ini antusiasnya sangat besar, itu menandakan bahwa tradisi ini berhasil mengajak masyarakat Desa Coper untuk beribadah. Yang kedua untuk memancing dan memotivasi mereka (masyarakat) untuk bersama-sama beresedakah, berinfak kepada duaafa supaya mendapatkan keberkahan dari rizki<sup>70</sup>

Pendapat dari bapak dikemukakan oleh penasehat masjid Al Ishaq yaitu bapak Irhamni beliau berpendapat:

“peringatan maulid nabi Muhammad SAW berdampak cukup besar terhadap religiusitas masyarakat. Karena dengan adanya tradisi ini, masyarakat Desa Coper sekarang aktif dalam wisata religi atau yang berhubungan dengan peribadatan”<sup>71</sup>



Gambar 1.1 : Peringatan Maulid Nabi<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-03/2024 dalam laporan hasil penelitian ini

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/04-03/2024 dalam laporan hasil penelitian ini

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/28-09/2023 dalam laporan hasil penelitian ini

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwasanya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW memiliki dampak terhadap religiusitas masyarakat yakni meningkatkan keimanan, akhlak, serta mempererat dalam ikatan sosial dan solidaritas pada masyarakat. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih religius, harmonis dan berakhlak mulia.<sup>73</sup>

Dengan demikian, peringatan maulid nabi Muhammad SAW memiliki potensi untuk memperkuat dan mendalam religiusitas masyarakat melalui penghayatan nilai-nilai keagamaan dan solidaritas yang diperoleh dari tradisi ini.

### **C. Pembahasan**

Tradisi merupakan adat istiadat turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan masyarakat dan hal itu sudah menjadi kebiasaan. Secara Etimologi tradisi merupakan kata yang mengacu pada adat atau kebiasaan yang turun temurun, atau peraturan yang dijalankan masyarakat.<sup>74</sup>

Tradisi merupakan ide, keyakinan, atau perilaku dari masa lampau yang disampaikan secara simbolis dengan makna khusus kepada suatu kelompok atau masyarakat. Ini yang dapat dijelaskan sebagai konsep yang mengarah pada tindakan yang mempertahankan tradisi dari waktu sebelumnya. Namun untuk mengikuti tradisi, diperlukan ketaatan terhadap pedoman yang telah ditetapkan, bahkan pedoman yang diperintahkan, dan

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/28-09/2023 dalam laporan hasil penelitian ini

<sup>74</sup> Gusti Ayu Ratna Pramesti, Ida Anuraga Nirmalayani, *Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Tatabahan*, 12.

bahkan pedomanyang telah berlaku turun temurun.<sup>75</sup> Seperti halnya tradisi pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper, pada tradisi ini dilaksanakan turun temurun dari nenek moyang yang masih dilaksanakan sampai saat ini, pada tradisi ini memiliki karakteristik yang unik, penggunaan tata musik lokal, pawai ornamen keagamaan, dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Tradisi ini bisa mencerminkan keberagaman budaya dan spiritualitas yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Desa Coper.

1. Bentuk tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper sebagai berikut:

a. Sebar Uang Koin

Tradisi sebar uang koin merupakan sebuah tradisi yang cukup unik yang ada pada momentum peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper, dimana tradisi ini sangat jarang ada di suatu wilayah apalagi pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dari pendapat beberapa tokoh masyarakat asal usul sebar uang koin ini memiliki kesamaan antara satu dengan yang lain, hal ini dapat meyakinkan bahwasanya pada tradisi ini sejarahnya dan juga penyebaran cerita di masyarakat memang memiliki satu pemikiran pada kisah turun temurun.

b. Gunungan Hasil Bumi

Gunungan hasil bumi merupakan sebuah tradisi banyak dilaksanakan di berbagai tempat dengan tujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT, rasa syukur yang

---

<sup>75</sup> Ery Nurdiyansah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Jawa*, Jurnal Pendidikan Islam Universitas Wahib Hasyim Semarang, Volume 8 Nomor 1 2020, 6.

dimaksud merupakan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah, gunungan hasil bumi yaitu berupa buah-buahan, sayur-sayuran dan juga umbi-umbian. Gunungan hasil bumi ini diletakkan pada halaman masjid Desa Coper.

c. Ambeng Naluri

Ambeng naluri merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan setelah pelaksanaan sebar uang koin yang mana pada kegiatan ini seluruh hadirin diperkenankan untuk duduk ditengahnya terdapat ambeng dan melaksanakan doa bersama yang dipimpin oleh Kyai masjid Desa Coper, ambeng yaitu makanan khas jawa dimana nasi putih menjulang ke atas diatasnya terdapat ayam jantan utuh yang sudah dimasak dan dikelilingi lauk pauk beserta buah pisang.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper.

Di setiap tradisi tentunya memiliki nilai-nilai pendidikan yang tersirat pada acara tradisi tersebut, apa lagi pada tradisi yang berkaitan dengan peringatan dalam agama islam tentunya terdapat nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam tradisi tersebut. Namun tidak semua orang bisa faham akan nilai-nilai yang terkandung didalam sebuah tradisi tersebut, karena untuk memahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sebuah tradisi kita harus mempelajari sejarah terbentuknya tradisi tersebut, situasi yang melatar belakangi tradisi

tersebut, menanyakan kepada tokoh-tokoh yang terlibat, dan lain sebagainya.

Berhubung pada era saat ini yang mana semua orang ketergantungan dengan teknologi, dan juga banyak masyarakat yang tidak lagi memiliki minatan dalam mempelajari sebuah tradisi, karena kecenderungan masyarakat saat ini yang lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat instan. Dengan ini penulis merasa tertarik untuk mencari nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper dan meneruskanya kedalam sebuah deskripsi penelitian dengan harapan agar dapat menjadi rujukan masyarakat dalam mencari nilai-nilai pendidikan islam pada tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper.

Adapun nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung pada tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper sebagai berikut:

a. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Solawat Nabi

Nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat pada kegiatan solawat nabi Muhammad SAW yaitu masuk pada nilai tauhid dan juga nilai pendidikan ibadah. Nilai tauhid menurut Djafar Shabran menjelaskan bahwa tauhid bermakna meng-esakan yang berasal dari kata wahid yang artinya esa atau tunggal. Al-Quran, sebagai panduan bagi manusia, mengajak untuk berakidah tauhid, mangajarkan nilai dan perilaku, serta membimbing jiwa menuju kehidupan yang baik

di dunia dan di akhirat.<sup>76</sup> Sedangkan nilai ibadah ghairu mahdhah merupakan ibadah yang tidak memiliki tata cara, dan rincian tertentu, dan ibadah ini merupakan semua amalan yang diizinkan oleh Allah SWT.<sup>77</sup>

Solawat kepada nabi Muhammad SAW tidak hanya menjadi ungkapan kasih sayang, tetapi juga mencerminkan penghormatan dan ketaatan terhadap ajaran islam. Melalui kegiatan ini, umat islam dapat memperoleh nilai-nilai kesucian, kepatuhan, dan kecintaan kepada Allah SWT serta RasulNya.

Selain itu solawat juga memberikan pengajaran tentang akhlak mulia yang menjadi teladan dari kehidupan nabi Muhammad SAW. Dengan merenungkan makna solawat, umat islam diingatkan untuk mengikuti jejak kehidupan yang penuh kebaikan, keadilan, dan kasih sayang. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan solawat nabi tidak hanya terbatas pada aspek ibadah tetapi juga meresap kedalam pembentukan karakter dan moral umat.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Sebar Uang Koin

Nilai-nilai pendidikan islam pada kegiatan sebar uang koin yaitu nilai ibadah (ghairu mahdhah) dan juga nilai kemasyarakatan (sosial). ibadah ghairu mahdhah merupakan ibadah yang tidak memiliki tata cara, dan rincian tertentu dalam melaksanakannya.<sup>78</sup>

Nilai kemasrakatan (sosial) yang mana manusia hidup memiliki

---

<sup>76</sup> Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, 46.

<sup>77</sup> Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, 54.

<sup>78</sup> Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, 54.

kewajiban kepada Allah dan masyarakat, dengan berbagai keinginan dan kepentingan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, kita membahas bagaimana hidup secara beradab dengan tuhan dan sesama manusia. Hal ini bertujuan untuk menyembuhkan hati dari kejahatan dan mendorong pribadi menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat.<sup>79</sup> Dalam kegiatan sebar uang koin juga mencerminkan semangat berbagi dan solidaritas dalam komunitas, melalui tindakan nyata yang dapat membantu mereka yang membutuhkan.

Melalui praktik sebar uang koin, masyarakat dapat merasakan kebersamaan dalam mendukung sesama, memperkuat nilai-nilai sosial, dan membangun ikatan emosional yang kuat di dalam lingkungan pendidikan islam. Melalui kegiatan sebar uang koin, kita belajar bersama tentang gotong royong. Dengan berbagi kepada sesama, kita membentuk hubungan yang erat dan saling peduli di lingkungan pendidikan islam kita. Ini mengajarkan kita tentang tanggung jawab bersama dan bagaimana setiap kontribusi kecil bisa berdampak besar untuk kebaikan bersama.

Dengan saling berbagi sebar uang koin, kita jadi lebih dekat dan peduli satu sama lain. Melalui tindakan sederhana seperti sebar uang koin, kita tidak hanya membantu kepada mereka yang membutuhkan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial serta

---

<sup>79</sup> Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, 61.

mengajarkan nilai-nilai solidaritas dan kepedulian kepada generasi penerus.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Gunungan Hasil Bumi

Nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan gunungan hasil bumi yaitu nilai kemasyarakatan, sebab Manusia hidup memiliki kewajiban kepada Allah dan masyarakat, dengan berbagai keinginan dan kepentingan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, kita membahas bagaimana hidup secara beradab dengan tuhan dan sesama manusia. Hal ini bertujuan untuk menyembuhkan hati dari kejahatan dan mendorong pribadi menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat.<sup>80</sup> Dan juga mengajarkan kita untuk selalu bersyukur atas nikmat Allah SWT dan juga kita diperkenankan untuk selalu berbagi dengan sesama. Dengan memperkuat nilai-nilai ini dalam kegiatan hasil bumi, umat islam diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang harmonis, dan peduli terhadap sesama dan juga sejalan dengan ajaran-ajaran islam.

Melalui pelaksanaan nilai-nilai ini, diharapkan kegiatan gunungan hasil bumi dapat menjadi wahana untuk memperkuat ukhuwah islamiyah (persaudaraan islam), memupuk sikap saling menghormati, dan membangun lingkungan sosial yang berlandaskan kepedulian terhadap kesejahteraan bersama.

Hal ini juga mengajarkan umat islam untuk menghargai alam dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan

---

<sup>80</sup> Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, 61.

gunungan hasil bumi tidak saja untuk sarana ekonomi, tetapi juga sebuah wadah untuk mengembangkan kesadaran sosial dalam komunitas islam.

d. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Ambeng Naluri

Nilai-nilai pendidikan islam pada ambeng naluri yaitu nilai kemasyarakatan, sebab Manusia hidup memiliki kewajiban kepada Allah dan masyarakat, dengan berbagai keinginan dan kepentingan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, kita membahas bagaimana hidup secara beradab dengan tuhan dan sesama manusia. Hal ini bertujuan untuk menyembuhkan hati dari kejahatan dan mendorong pribadi menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat.<sup>81</sup> Pendidikan Islam pada Ambeng Naluri ini juga mengajarkan kita akan rasa syukur dan kebersamaan. Tradisi ini menekankan pentingnya bersyukur atas nikmat Allah dan juga memupuk rasa kebersamaan dalam masyarakat. Ambengan naluri juga mendorong umat islam untuk saling gotong royong da saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu kegiatan ini dipenuhi dengan doa, dzikir, dan pembacaan ayat-ayat suci Al Quran, memberikan dimensi spiritual dalam proses pendidikan islam. Dengan demikian, ambeng naluri tidak hanya merayakan kebahagiaan, tetapi juga menjadi momen untuk memperkuat ikatan spiritul dan sosial dalam masyarakat Desa Coper.

---

<sup>81</sup> Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, 61.

### 3. Implikasi atau Dampak dari Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Terhadap Religiusitas

Religiusitas adalah ketertarikan dan ketaatan seseorang terhadap ajaran agamanya, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan tuntunan agama tersebut. Seseorang yang religius tidak hanya mengerti ajaran dan larangan agamanya, tetapi mereka juga mengamalkan dan mematuhi dengan sepenuh hati. Religiusitas adalah pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama yang tercermin dalam perilaku individu sehari-hari.<sup>82</sup>

Tradisi peringatan maulid nabi Muhammad SAW dapat memiliki dampak positif terhadap religiusitas, karena menyatukan umat dalam penghormatan terhadap kehidupan dan ajaran nabi. Namun sebagian orang mengkritik tradisi ini, menganggapnya sebagai inovasi dalam agama atau mengarah pada praktek-praktek yang tidak sesuai dengan ajaran Islam asli. Dalam beberapa kasus, perbedaan pendapat terkait perayaan maulid nabi bisa menciptakan ketegangan antar kelompok atau aliran keagamaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menghormati berbagai perspektif dalam keberagaman umat Islam.

Tidak hanya itu, dampak dari tradisi peringatan maulid nabi juga dapat memperkuat nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, mengingatkan umat akan pentingnya toleransi, kebaikan dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menekankan aspek-aspek positif ini, tradisi peringatan maulid nabi dapat menjadi sumber inspirasi untuk

---

<sup>82</sup> Said Alawi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 2.

memperkuat hubungan sosial, mengurangi konflik, dan mendorong umat untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara luas.

Tradisi peringatan maulid nabi Muhammad SAW dapat meningkatkan religiusitas masyarakat setempat dengan memberikan kesempatan untuk memahami ajaran islam lebih dalam. Perayaan ini bisa menjadi momen refleksi, doa bersama, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan, memperkuat ikatan spiritual antar individu masyarakat.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Kesimpulan hasil dari skripsi “Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper” yakni sebagai berikut:

1. Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad di Desa Coper merupakan sebuah tradisi yang digunakan oleh para leluhur Desa Coper untuk menyebarkan ajaran agama islam. Adapun bentuk tradisi pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper yakni sebar uang koin, ambeng naluri, gunungan hasil bumi, dan panjat pinang.
2. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper yakni meningkatkan ketakwaan masyarakat Desa Coper, meningkatkan kecintaan masyarakat Desa Coper kepada Nabi Muhammad SAW, mengajarkan masyarakat Desa Coper akan peduli terhadap sesama, mengajak masyarakat Desa Coper untuk selalu berinfak dan bersedekah.
3. Dampak dari tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper terhadap religisusitas masyarakat setempat yaitu meningkatkan ketaatan masyarakat setempat, menyatukan umat dalam penghormatan terhadap kehidupan dan ajaran Nabi, memperkuat nilai sosial, bertambahnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam lebih mendalam. Perayaan peringatan Maulid Nabi ini juga menjadi momen

refleksi, doa bersama, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan, sehingga memperkuat ikatan spiritual antar individu masyarakat.

## **B. Saran**

Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW ini merupakan tradisi yang cukup unik dan juga banyak menarik antusias masyarakat sekitar, jadi untuk terus dipertahankan tradisi ini supaya tradisi ini tetap eksis dan terus berkelanjutan kepada generasi penerus. Melalui pengenalan yang lebih luas terhadap tradisi peringatann Maulid Nabi muhammad SAW di Desa Coper, diharapkan dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas budaya lokal, memperkuat rasa kebersamaan dalam masyarakat, serta memberikan dampak positif terhadap pariwisata dan pertumbuhan ekonomi lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoirun, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO, 2019).
- Ainur Rofiq, *Tradisi Slametan Jawa Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 15 Nomor 2 2019.
- Bekti Taufiq Ari Nugroho, Mustaidah, *IDENTIFIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA PNPM MANDIRI*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No 1, 2017
- Desa Coper, *Arsip Desa Coper* (Kantor Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo: 2024).
- Desi Karolina, Randy, *Kebudayaan Indonesia* (Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2021).
- Ery Nurdiyansah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Jawa*, Jurnal Pendidikan Islam Universitas Wahib Hasyim Semarang, Volume 8 Nomor 1 2020.
- Eddy Soetrisno, *Kamus Populer Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ladang Pustaka dan Inti Media, 2004).
- Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020 ).
- Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Padang Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022).
- Gusti Ayu Ratna Pramesti, Ida Anuraga Nirmalayani, *Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Tatebahan* (Kaangasem: Nilacakra, 2021).
- Haidar Putra Daulay, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia* (Medan: Perdana Mulyana Sarana, 2012).
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grub Yogyakarta, 2020).
- Jeaneta Josefin Rumerung, *Modul Event Organizer* (Manado: Program Studi Bisnis, 2018).
- Miles, Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (New York: SAGE Publications, 2013).
- Mohammad Najib, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014)

- Musohihul Hasan, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Maulid Nabi Muhammad SAW,*” *Al-Insyirah* 1 2015.
- Rahmad Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Ndongesia (LPPPI), 2019).
- Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).
- Said Alawi, *Perkembangan Religiusitas Remaja* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Ulin Niam Masruri, *perayaan Maulid Nabi dalam pandangan KH. HASYIM ASY’ARI*, *Jurnal Studi Hadis* Volume 4 Nomor 2 2018.
- Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,* (Ponorogo : CV. NATA KARYA, 2019).